



**KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
EKONOMI DAN ROHANI DI KOTA
PEKALONGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM**



RISKIA ANGGRAINI

NIM : 50123005

2025



**KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
EKONOMI DAN ROHANI DI KOTA
PEKALONGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM**



RISKIA ANGGRAINI

NIM : 50123005

2025

**KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI DAN
ROHANI DI KOTA PEKALONGAN DITINJAU
DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H.)**

Oleh :

**RISKIA ANGGRAINI
NIM. 50123005**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI DAN
ROHANI DI KOTA PEKALONGAN DITINJAU
DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H.)**

Oleh:

RISKIA ANGGRAINI
NIM. 50123005

Pembimbing


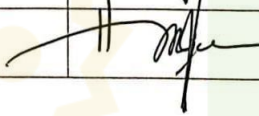
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 197101151998031005
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I
NIP. 198504052019031007

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING


Nama : Riskia Anggraini
NIM : 50123005
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI DAN ROHANI
DI KOTA PEKALONGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis program magister.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H Ade Dedi Rohayana, M.Ag Pembimbing I		23/07 2025
2.	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I Pembimbing II		23/07 2025

Mengetahui:

A.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga Islam


Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy
NIP. 19821001 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “ KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI DAN ROHANI DI KOTA PEKALONGAN
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM ” yang disusun oleh:

Nama : Riskia Anggraini
NIM : 50123005
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 24 Juni 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag		24/07 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I		23/07 2025
Penguji Utama	Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag		23/07 2025
Penguji Anggota	Dr. Mohammad Hasan Bisyri, M.Ag		23/07 2025



Mengetahui:

Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
10115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 05 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



(Riskia Anggraini)

NIM 50123005

MOTTO

Keluarga Kuat, Bangsa Hebat.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya tesis ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak dr. Triyoga Santoso, Sp.An dan Ibu Farida yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan dorongan serta doa.
2. Kakak dan adik, Rifki Hidayat dan Desita Asri Yulistina yang telah mendukung penulis dan berada di sisi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis.
3. Teman- teman S2 MHKI yang sudah memberi semangat dan dukungan serta doanya.
4. Pembimbing tesis bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I
5. Almamater Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ABSTRAK

Anggraini Riskia, 2025, Ketahanan Keluarga Tukang Becak Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Dan Rohani Di Kota Pekalongan Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam, Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing 1:** Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana M.Ag. **Pembimbing 2 :** Dr. Ali Muhtarom M.H.I.

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Tukang Becak, Pekalongan.

Keberadaan becak semakin tergeser oleh transportasi darat lainnya, seperti Ojek Online. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah penumpang bagi becak, mengakibatkan penurunan pendapatan mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, pertama bagaimana keluarga tukang becak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan rohani, kedua bagaimanakah peran ganda istri tukang becak dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, dan ketiga bagaimanakah ketahanan keluarga tukang becak.

Tujuan penelitian ini pertama adalah untuk menganalisis cara tukang becak memenuhi kebutuhan ekonomi dan rohani di tinjau dari perspektif hukum islam, kedua untuk menganalisis tinjauan hukum islam terhadap peran ganda istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan yang ketiga untuk mengetahui ketahanan keluarga tukang becak di kota pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sosiologis. Teknik penelitiannya menggunakan metode wawancara terstruktur, pengamatan dan laporan tertulis. Data yang diperoleh kemudian direduksi dan dianalisis.

Hasil penelitian didapatkan, pertama cara tukang becak untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan bekerja menjadi buruh serabutan, selain itu dibantu istrinya dengan bekerja menjadi pembantu rumah tangga, buruh konveksi, berjualan kecil-kecilan, mendapat bantuan sosial, serta menghemat pengeluaran. Kedua, cara tukang becak dalam memenuhi kebutuhan rohaninya adalah dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan dan mengikuti sholat berjamaah di masjid. Ketiga, keluarga tukang becak di Kota Pekalongan memiliki ketahanan keluarga yang rendah. Peran para istri tukang becak dengan membantu bekerja akan meningkatkan ketahanan keluarga tukang becak. Ditinjau dari segi hukum keluarga islam cara tukang becak

mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang di bantu istri dengan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga ditinjau dari perspektif hukum islam / maqasid syariah adalah untuk menjaga dan memelihara agama, jiwa, harta, dan keturunan.



ABSTRACT

Anggraini Riskia, 2025, Family Resilience of Pedicab Drivers in Meeting Economic and Spiritual Needs in the City of Pekalongan An Islamic Law Perspective, Master's Program in Islamic Family Law, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor 1 : Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Advisor 2 : Dr. Ali Muhtarom, M.H.I
Keywords : Family Resilience, Pedicab Drivers, Pekalongan.

Pedicabs are being gradually replaced by other forms of land transportation, such as online motorcycle taxis. This leads to decrease in passenger numbers for pedicab drivers, causing a decrease their income.

The research question research is, firstly, how do pedicab drivers' families meet their economic and spiritual needs, secondly, what is the dual role of pedicab drivers' wives in helping to increase family income, and thirdly, how resilient are pedicab drivers' families.

The purpose of this study is firstly to analyze how pedicab drivers fulfill their economic and spiritual needs from an Islamic legal perspective, secondly to analyze the Islamic legal perspective on the dual role of wives in increasing family income, and thirdly to determine the resilience of pedicab drivers' families in Pekalongan City.

This type of research is field research with a qualitative approach using a descriptive sociological method. The research technique uses structured interview methods, observations and written reports. The data obtained are then reduced and analyzed.

The result of study are the first to their economic needs pedicab drivers work as odd job labourers, furthermore their wife helps out by working as a housemaid, garment worker, selling stuff on the side, getting social support, and saving expenses. The second, to fulfill the spiritual needs of pedicab drivers is by participating in mosque resitations, surah yasin recitation, and praying in congregation at the mosque. Third, the family resilience of pedicab drivers in Pekalongan City is law. The role of the wives of pedicab drivers in helping with work will increase the resilience of pedicab drivers' families. In terms of Islamic family law, the way pedicab drivers earn a living to meet the needs of families who are helped by their wives by working to increase family income is viewed from the perspective of Islamic law / maqasid syariah is to protect and preserve religion, life, property, and lineage.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Adapun judul tesis yang saya ajukan adalah "KETAHANAN KELUARGA TUKANG BECAK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI DAN ROHANI DI KOTA PEKALONGAN".

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah tesis di program pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pekerjaan tesis ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing I saya yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan dan penelitian tesis ini.
3. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. Selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian tesis ini.
4. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. Selaku Dosen pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis
5. Segenap Dosen Pascasarjana yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun tesis ini

Pekalongan, 02 Mei 2025

Penulis,



Riskia Anggraini

NIM. 50123005

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN... ..	ii
LEMBAR PENGESAHAN... ..	iii
PERNYATAAN KEASLIAN... ..	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN... ..	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kebutuhan dasar manusia.....	8
2.2 Kebutuhan ekonomi.....	9
2.3 Kebutuhan rohani	12
2.4 Teori gender	13
2.5 Konsep ketahanan keluarga	18
2.6 Syarat terbentuknya ketahanan keluarga	29
2.7 Dimensi, Variabel, dan indikator ketahanan keluarga.....	29
2.8 Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam.....	32
2.9 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
2.10 Kerangka berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Sumber Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43

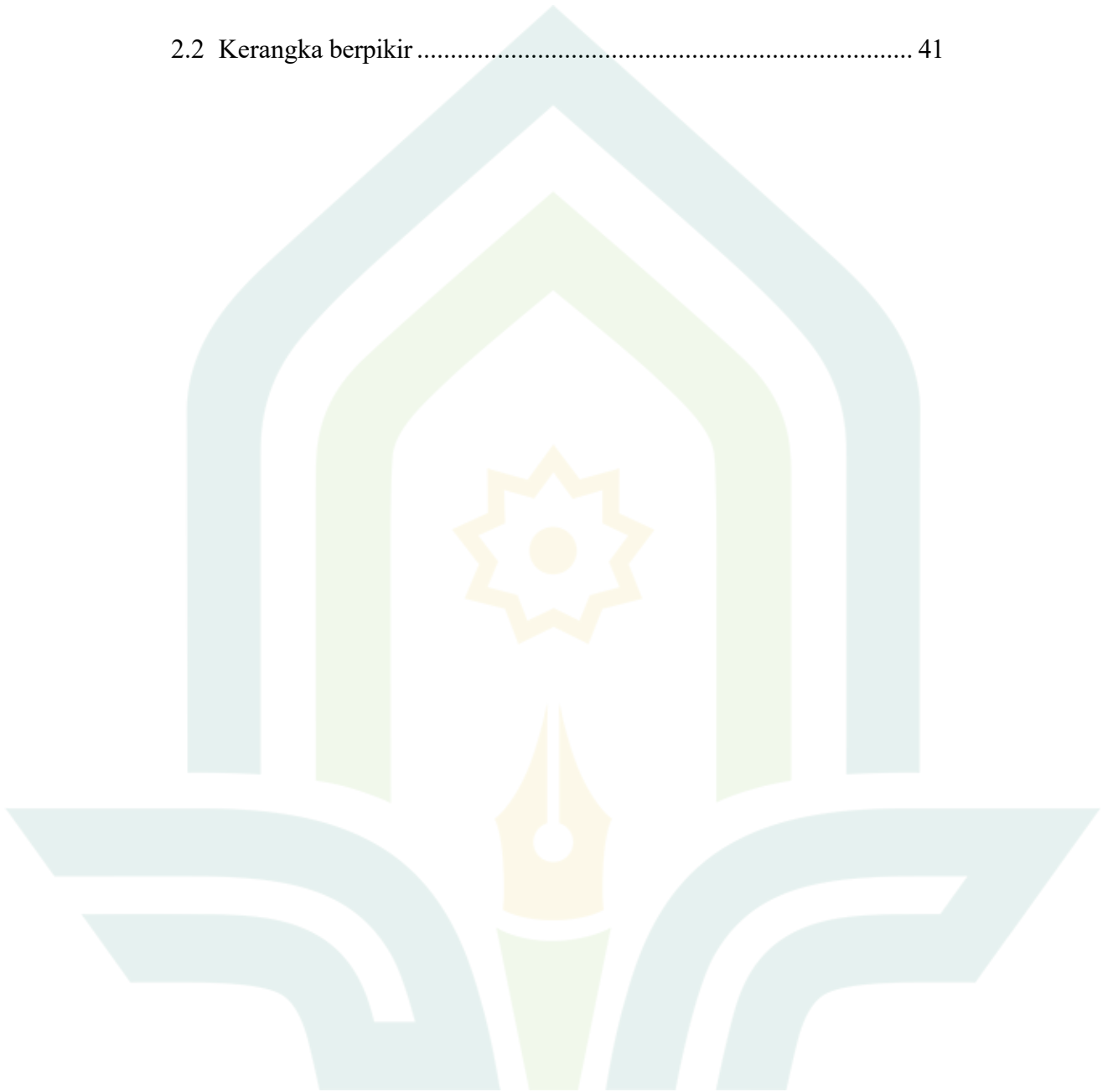
3.4 Teknik Analisis Data	43
3.5 Keabsahan Data	44
3.6 Teknik Simpulan Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN PENELITIAN	46
4.1 Sejarah dan perkembangan tukang becak di indonesia	46
4.2 Daftar keluarga tukang becak yang di wawancarai	54
4.3 Ketahanan keluarga	61
BAB V PEMBAHASAN	68
5.1 Ketahanan keluarga tukang becak di kota pekalongan.....	68
5.2 Analisis hasil penelitian.....	84
BAB VI PENUTUP	95
6.1 Simpulan.....	95
6.2 Implikasi.....	96
6.3 Saran.....	96
Daftar Pustaka	98
Lampiran.....	103

DAFTAR TABEL

2.1 Dimensi dan variable ciri-ciri ketahanan keluarga	30
4.1 Kepemilikan buku nikah.....	61
4.2 Konsumsi Daging Ayam.....	62
4.3 Jumlah Penumpang per hari.....	63
4.4 Penghasilan Per Bulan	63
4.5 Pengeluaran Per Bulan.....	64
4.6 Istri Membantu Menambah Penghasilan Keluarga.....	64
4.7 Tingkat Pendidikan Tukang Becak	65
4.8 Tingkat Pendidikan Anak	65
4.9 Keuangan Keluarga.....	65
4.10 Ketaatan Beragama	66
4.11 Kebutuhan Rekreasi	67

DAFTAR GAMBAR

2.1 Hirarki kebutuhan manusia menurut moslow	8
2.2 Kerangka berpikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

1	Foto keluarga bapak Sugeng.....	103
2	Foto keluarga bapak Amin.....	104
3	Foto keluarga bapak Ismail.....	105
4	Foto keluarga bapak Kastolani	106
5	Foto keluarga bapak Impron.....	107
6	Foto keluarga bapak Samali.....	108
7	Foto keluarga bapak Chaerudin... ..	109
8	Foto keluarga bapak Daskun	110
9	Foto keluarga bapak Roni.....	111
10	Foto keluarga bapak Slametono.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengemudi becak menempati posisi penting di masyarakat, meskipun persepsi pekerjaannya kurang dan kurang dihargai. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengangkut barang dan individu tetapi juga sebagai elemen fundamental dari kerangka sosial dan budaya di wilayah tempat mereka bekerja. Becak sering berfungsi sebagai penjaga tradisi lokal dan menawarkan panduan kepada wisatawan yang ingin mengungkap permata tersembunyi di komunitas kecil. Pekerjaan seorang pengemudi becak, betapapun pentingnya, terus mendapatkan banyak tantangan dan rintangan. Isu utamanya adalah persaingan dari transportasi alternative kontemporer, termasuk ojek online dan sistem angkutan umum. Selain itu, kondisi ekonomi yang merugikan, hambatan peraturan, dan lingkungan kerja yang sulit menimbulkan kesulitan yang cukup besar bagi tukang becak. Banyak orang harus bekerja dengan tekun sepanjang hari hanya untuk mendapatkan kebutuhan hidup. (LSPBLK Surabaya, 2024)

Becak, sejenis angkutan darat yang terdiri dari sepeda dengan tempat duduk penumpang di bagian belakang, secara historis penting dalam lanskap budaya dan transportasi daerah-daerah tertentu di Indonesia dan negara-negara lain. Meskipun masih digunakan sebagai sarana transportasi lokal masa kejayaan para pengemudi becak semakin meredup dalam beberapa tahun terakhir.

Jumlah becak mulai menurun seiring dengan berkembangnya transportasi modern yang lebih cepat dan efisien. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi di kalangan masyarakat. Meskipun menjadi pilihan bagi beberapa orang sebagai pekerjaan, menjadi pengemudi becak seringkali dipilih karena kurangnya peluang kerja lain dan tingginya permintaan akan layanan transportasi pada saat itu. Keberadaan becak semakin tergeser oleh transportasi darat lainnya, seperti ojek online yang dinilai lebih aman, nyaman dan memiliki tarif yang

lebih kompetitif. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah penumpang bagi becak. Persaingan yang semakin ketat dengan ojek online membuat para pengemudi becak kesulitan mendapatkan penumpang mengakibatkan penurunan pendapatan mereka.(Istikomah, 2023)

Tahun 2000 INTRANS (Institut Study Transportasi) mencatat terdapat 20.000 becak. Dan berdasarkan data Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta pada tahun 2006 tercatat ada 142 paguyuban yang beranggotakan sekitar 50 tukang becak, dengan jumlah tukang becak sekitar 4000-5000 di seluruh jogja.(Panajournal, 2014)

Dampak negatif yang signifikan dari keberadaan ojek online ini adalah penurunan pendapatan bagi para pengemudi becak yang pada gilirannya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi mereka. Di tengah kenaikan harga barang pokok yang merajalela, para pengemudi becak semakin kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Pengemudi becak menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, terutama karena maraknya layanan ojek online. Dampak sosial terlihat jelas dalam interaksi yang berkembang antara mereka dan klien mereka. Secara historis, becak telah mengembangkan ikatan yang kuat dengan pelanggan mereka, membangun hubungan sosial yang erat di antara komunitas lokal. Munculnya ojek online mengubah dinamika ini, karena banyak pelanggan beralih ke platform digital, sehingga mengurangi interaksi langsung antara becak dan penumpang .(Istikomah, 2023)

Kemajuan teknologi di sektor transportasi berdampak buruk bagi penyedia layanan konvensional. Namun, hal tersebut tidak mengurangi tekad para pengemudi becak untuk menyediakan jasa pengantaran. Sutomo, seorang operator becak, melaporkan bahwa dirinya telah lama mempraktekkan perdagangannya di dekat gang utama sekolah Triguna di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, jumlah penumpang telah berkurang seiring waktu. Saat ini, sulit untuk mengamankan pesanan; ojek online tersedia untuk mengantarkan anak sekolah menjemput orang tuanya."Apalagi Sutomo menyatakan populasi operator becak di kampus UIN Jakarta sudah

berkurang akibat munculnya beberapa aplikasi ojek online (LPM Institut, 2022)

Profesi tukang becak yang dulu menjadi tulang punggung transportasi lokal, kini menghadapi tantangan besar di tengah maraknya perkembangan transportasi berbasis teknologi. Pak Hasan seorang tukang becak yang telah berprofesi sejak tahun 1975 berbagi kisah haru dan penuh inspirasi tentang perjuangannya menjalani kehidupan di usia senja. Ditemui di tempatnya biasa mangkal pak Hasan menceritakan bagaimana dirinya memulai profesi ini. “ saya mulai narik becak sejak tahun 1975. Dulu pendapatannya lumayan cukup untuk keluarga tapi sekarang sehari dapat satu sampai dua penumpang saja sudah alhamdulillah ujanya. Kemajuan teknologi terutama dengan hadirnya layanan ojek online seperti gojek dan grab telah membuat pendapatan tukang becak tradisional merosot drastis. Kalau dulu penumpang pasti cari becak untuk kemana – mana. Sekarang orang lebih memilih ojek online karena lebih murah dan cepat, keluh pak Hasan.(Crystin Amelia doloksaribu, 2024)

Dia sekarang mengakui bahwa dia hanya dapat bergantung pada pendapatan yang tidak konsisten untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena bahkan bekerja dari matahari terbit hingga sore seringkali memberikan hasil yang tidak memadai. "Kadang-kadang, saya hanya menerima lima ribu atau sepuluh ribu setiap hari."Sebelumnya, menghasilkan seratus ribu setiap hari adalah hal biasa; saat ini, situasinya telah berubah secara signifikan. Dia berbicara dengan nada melankolis. Terlepas dari kendala ini, dia berusaha keras. Dengan bantuan istrinya, seorang ibu rumah tangga, Pak Hasan menjalani hari-harinya dengan tabah. Dia mengungkapkan bahwa semua anaknya sudah menikah dan tinggal secara mandiri. Namun, dia masih menyimpan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Saya tertarik dengan pekerjaan lain, asalkan cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari saya.(Crystin Amelia doloksaribu, 2024)

Pengemudi becak termasuk di antara mereka yang mengharapkan kehidupan yang layak. Pengemudi becak masih

marak di beberapa lokasi di dalam kota Pekalongan, sering berkumpul di depan stasiun kereta api, pasar tradisional, beberapa rumah sakit, dan kawasan pemukiman. Masyarakat kelas bawah telah diabaikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, sehingga mengakibatkan marginalisasi mereka. Kemampuan mereka untuk mendapatkan penumpang semakin berkurang dengan menjamurnya pilihan transportasi online yang lebih praktis dan hemat biaya, seperti Gojek dan Gocar. Umumnya, pengemudi becak memiliki sumber daya manusia yang terbatas dan kekurangan dana yang cukup untuk memulai usaha alternatif, sehingga menambah pendapatan menjadi tantangan (Crystin Amelia doloksaribu, 2024)

Peneliti telah melakukan observasi awal di Jalan Flamboyan Binagriya dengan mewawancarai salah satu tukang becak yang berada di sana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tukang becak yang bernama bapak Imron, didapatkan informasi bahwa saat ini sulit untuk mendapatkan penumpang, meskipun demikian bapak Imron tetap memikirkan pendidikan anak – anaknya dan tidak menginginkan anak - anaknya untuk menjadi tukang becak seperti bapaknya .(Wawancara pribadi, 2024)

Peneliti telah menjumpai Abdul Yajid yang telah berusia 70 tahun, Abdul Yajid adalah tukang becak yang setiap harinya mangkal di Jalan Kemakmuran Kota Pekalongan yang memiliki tanggungan 5 orang anak yang belum hidup mandiri. Abdul Yajid menuturkan sejak adanya ojek online sulit sekali untuk mendapatkan penumpang, tidak setiap hari mendapatkan penumpang. Terkadang mendapatkan penumpang maksimal 2 orang per hari dengan penghasilan Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 20.000 perhari dengan rata -rata penghasilan sebulannya sebesar Rp.600.000. Abdul Yajid mengatakan dengan penghasilan sebesar itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.(Wawancara pribadi, 2024)

Ditemui penulis di Jalan Progo Camun yang berusia 76 tahun, tukang becak yang berasal dari kab. Batang menuturkan saat ini sangat sulit mendapatkan penumpang, dalam 2 sampai 3 hari belum tentu mendapatkan seorang penumpang pun sekalipun ada maksimal

hanya mendapatkan 2- 3 penumpang per hari dengan penghasilan maksimal Rp 40.000/hari. Camun mengeluhkan adanya ojek online yang semakin mempersulit ruang gerak tukang becak.(Wawancara pribadi, 2024)

Penulis juga telah mewawancarai Saroni umur 60 tahun tukang becak yang biasa mangkal di pertigaan lampu merah Jalan Urip Sumoharjo Kota Pekalongan. Saroni menuturkan ojek online semakin mempersulit kesempatannya untuk mendapatkan penumpang. Dalam sehari terkadang hanya mendapatkan 1 orang penumpang terkadang tidak mendapatkan penumpang, jika sedang beruntung bisa mendapatkan maksimal 3 orang penumpang dalam sehari dengan penghasilan rata-rata Rp 40.000/hari. Saroni mengatakan penghasilannya tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, meskipun demikian sahroni masih bersyukur bisa mendapatkan sedikit rezeki. (Wawancara pribadi, 2024)

Dampak negatif dari kesulitan para tukang becak dalam mendapatkan penumpang adalah penurunan pendapatan para tukang becak yang pada gilirannya akan menurunkan kondisi sosial ekonomi mereka, menurunkan daya beli di tengah kenaikan harga barang dan jasa, sehingga para tukang becak semakin kesulitan memenuhi kebutuhan sehari hari. Pada akhirnya akan melemahkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dan menghadapi keadaan yang semakin sulit sehingga mereka kesulitan dalam meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan spiritual.

1.2 Identifikasi Masalah

Layanan ojek online telah banyak menggantikan becak dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa contohnya adalah Grab dan Gojek. Kemunculan bentuk transportasi baru yang dikenal sebagai ojek online telah menyebabkan pengemudi becak semakin menghilang. Saat ini becak sangat menghadapi tantangan besar. Dari 850 tukang becak yang ada di kota Pekalongan, kini tinggal sekitar 250 orang yang masih aktif. Mayoritas di antaranya sudah berusia lanjut, dan hanya memperoleh satu sampai 2 penumpang perhari. Kondisi ini sangat memprihatinkan di tengah pesatnya

perkembangan transportasi online dan digital. (Lutfi hanafi, 2025)

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis ingin mengetahui apakah para tukang becak ini tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarganya atau tidak, dan penulis juga ingin mendapatkan informasi apakah para tukang becak ini tetap bisa bersaing dengan para ojek online atau tidak.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah akan disusun oleh penulis penelitian ini. Berikut ini adalah batasan masalah dari penelitian ini:

1. Upaya keluarga tukang becak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan rohani keluarga tukang becak dihubungkan dengan ketahanan keluarga.
2. Peran ganda istri dalam meningkatkan ketahanan keluarga ditinjau dari hukum keluarga islam.
3. Pemenuhan kebutuhan ekonomi dan rohani terhadap ketahanan keluarga tukang becak ditinjau dari perspektif hukum keluarga islam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan rohani keluarga tukang becak dihubungkan dengan ketahanan keluarga?
2. Bagaimana peran ganda istri dalam meningkatkan ketahanan keluarga ditinjau dari hukum keluarga islam?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan ekonomi dan rohani terhadap ketahanan keluarga tukang becak ditinjau dari perspektif hukum keluarga islam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis cara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan rohani keluarga tukang becak dihubungkan dengan ketahanan keluarga.
2. Untuk menganalisis peran ganda istri dalam meningkatkan ketahanan keluarga ditinjau dari hukum keluarga islam.
3. Untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan ekonomi dan rohani

terhadap ketahanan keluarga tukang becak ditinjau dari perspektif hukum keluarga islam

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari keseluruhan temuan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai ketahanan keluarga para tukang becak di kota Pekalongan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah simpati para pembaca untuk tetap saling tolong menolong kepada para tukang becak di kota Pekalongan, sebagai masukan bagi pemangku kepentingan agar dapat membuat kebijakan yang dapat membantu dan meningkatkan kesejahteraan tukang becak di kota pekalongan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

- 6.1.1 Cara tukang becak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi selain menarik becak yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh serabutan. Selain itu dibantu istrinya yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau buruh serabutan, dan buruh jahit konveksi, berjualan kecil-kecilan, menerima bantuan sosial dari pemerintah. Ditambah menghemat pengeluaran dengan cara tidak berbelanja barang-barang yang tidak dibutuhkan.
- 6.1.2 Cara tukang becak memenuhi kebutuhan rohani adalah dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan, dan sholat berjamaah di masjid. Di samping itu dengan sholat 5 waktu sendiri-sendiri disaat sedang bekerja mengayuh becak. Tukang becak juga memenuhi kebutuhan rohaninya dengan mengajak keluarga jalan-jalan wisata kuliner.
- 6.1.3 Dari data pendidikan, kecukupan pangan dan gizi, serta penghasilan yang didapat dari menarik becak dapat disimpulkan bahwa ketahanan ekonomi para tukang becak masih rendah. Pemenuhan kebutuhan ekonomi dan rohani para tukang becak berkorelasi negatif dengan ketahanan keluarga tukang becak di Kota Pekalongan. Peran para istri tukang becak dengan membantu bekerja akan meningkatkan ketahanan keluarga tukang becak. Ditinjau dari segi hukum keluarga islam cara tukang becak mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dibantu istri dengan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, sesuai dengan tujuan hukum islam yaitu untuk kemashlahatan hidup manusia baik di dunia dan akhirat. Dalam maqasid syariah yaitu untuk memelihara agama sebagai pedoman hidup, menjaga jiwa, sehingga merasa tentram, menjaga keturunan sehingga proses kehidupan dapat berlangsung secara terus

menerus serta menjaga harta agar tetap dapat mempertahankan hidup dan menjalankan kehidupan dengan baik.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat membuat kebijakan menyangkut kehidupan dan kesejahteraan tukang becak beserta keluarganya, sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupan sosial ekonomi keluarga tukang becak menjadi lebih baik lagi.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat mendorong peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang mencakup tentang pemenuhan syarat rumah sehat sesuai dengan syarat-syarat yang memenuhi kesehatan dan kenyamanan, mencakup juga jumlah kamar dan ventilasi.

6.3 Saran

- 6.1.1 Pemerintah daerah melalui dinas sosial diharapkan ikut memikirkan nasib tukang becak dan keluarganya agar bisa meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka dengan memberikan paket bantuan sosial yang tepat sasaran
- 6.1.2 Dinas sosial bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar memberikan berbagai pendidikan dan ketrampilan guna meningkatkan pendidikan keluarga tukang becak berupa kejar paket dan berbagai pendidikan ketrampilan yang dapat meningkatkan daya saing dalam mencari pekerjaan atau menjadi wirausaha di bawah asuhan Dinas Sosial, Perdagangan dan Koperasi
- 6.1.3 Agar dapat dibentuk koperasi tukang becak, sehingga dapat membantu anggotanya yang membutuhkan pinjaman dana dengan tanpa bunga atau bunga rendah
- 6.1.4 Pemerintah daerah bekerja sama dengan dinas pariwisata membentuk paguyuban becak wisata dan menjadikan becak sebagai alat transportasi budaya dan kesenian dengan

membuat paket wisata kampung batik dengan menghias becak dengan tampilan yang menarik sesuai ciri khas kota batik.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Febrianda Yudi.2023.”Upaya Penarik Becak Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar)”. *Jurnal Al-Falah Perbangkan Syariah* Vol 5 No1:42-52
- Prayitno Haryo Wisnu, Sofwan Edi, Ibrohim.2021 “Konsep ketahanan keluarga yang ideal untuk menciptakan keluarga yang tangguh dan sejahtera di kota tanggerang selatan”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 2
- Iqbal Mohammad Maulana.2023.”Kemiskinan Struktural Dan Mekanisme Survival Tukang Becak Di Terminal Bratang”.*Jurnal Ilmu Sosial Dan Humani Orang* Vol 12 No 2 (2023):212-219
- Jadidah Amatul. 2021.”Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam”. *Maqashid Jurnal Hukum Islam*, Volume 04 No 02. Hal 72 – 74
- Setiawan Farhan.2021.”Strategi Tukang Becak Dalam Mempertahankan Pekerjaan Pasca Munculnya Transportasi Ojek Online (Studi Kasus Kota Banda Aceh).*Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* Vol 7 No 1 (2021):51- 63
- Ulinuha Zulfa, Handayani Baiq Lily.2021.”Kehidupan Keluarga Tukang Becak Di Jember”.*Jurnal Entitas Sosiologi* Vol 10 No 2 (2021):129-137.
- Yusrita Andi.2019.”Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak Di Kota Makasar”.*JurnalCommercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*.Vol 2 No 2 (2019):1-9

Buku

- Al arnauth Syu'aib.2012.*Kitab shohih ibnu hiban jilid 8*.Jakarta selatan:pustaka Azzam.Hal 314
- Darahim Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*.
Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH). hal 53, 189, 190
- Hamid Abdul,Prasetyawati Riris.2022.*Metodologi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan Ekperimen*.Malang,Cv Literasi Nusantara Abadi.Hal 106
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.2016.*Pembangunan ketahanan keluarga*,Jakarta.CV Lintas khatulistiwa.Hal 6
- Kementrian Agama.2006.*Al-Quran dan terjemahannya*.Surabaya.Duta ilmu
- Lubis Amany. 2018. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendikiawan Muda. Hal 1
- Moleong Lexy J. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mujahidin Syamsul,Aisyah Amimi Erni.2017.Buku Saku Orang tua Penguatan Ketahanan Keluarga,Mataram:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidkan Masyarakat Nusa Tenggara Barat.Hal 6
- Rizkia Nanda Dwi, Ferdiansyah hardi.2023. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*,Bandung: Widina Media Utama.
- Sugiyono.2023.*Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung:Alfabeta.Hal 169, 186
Suprayitno.2024.*Asuhan Keperawatan Keluarga* ,Jakarta:EGC

Sunarti euis.2021.*Ketahanan Keluarga Indonesia Dimasa Pandemi Covid19*,Bogor:IPB Press.Hal 34

Tafsir Ahmad. 2007. *Membangun Ketahanan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Utaminingsih Alifiulahtin. 2017. "*Gender dan Wanita Karir*". Malang. Universitas Brawijaya press.Hal 1-20

Muthiah Aulia.2021."*Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga*".Yogyakarta.Pustaka baru pres.Hal 33-35

Internet

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). *Profil Budaya dan Pariwisata Jawa Tengah*. Diakses 24 April 2025, dari <https://disparbud.jatengprov.go.id>

Hanafi Lutfi.2025.*Becak Hampir Punah di Pekalongan, Walikota Aaf Siapkan Solusi Mengejutkan*.
<https://metropekalongan.jawapos.com/kotapekalongan/2266153231/becak-hampir-punah-di-pekalongan-walikota-aaf-siapkan-solusi-mengejutkan.pdf>.(diunduh tanggal 25 Juni 2025)

Istiqomah,A., Zuhro, N.N., & prasetyo,S.A.2023. *Kehidupan sosial ekonomi tukang becak terhadap keberadaan ojek online di jember*.<https://kumparan.com/user-05052024131213/kehidupan-sosial-ekonomi-tukang-becak-terhadap-keberadaan-ojek-online-di-jember-22gKMVUsOdB>. (diunduh 04 Maret 2025)

Kompasiana.2024."*Perjuangan hidup tukang becak tradisional di tengah gempuran modernisasi*"
<https://www.kompasiana.com/crystinameliadoloksaribu3597/6746a93ced6415377f2c44f5/> (diunduh 04 Januari 2025)

- LPM Institute.2022.”Teknologi *berkembang, jasa tukang becak tumbang*”. <https://lpminstitut.com/2022/11/22/teknologi-berkembang-jasa-tukang-becak-tumbang/>(diunduh 04 Maret 2025)
- Lspblksurabaya.2024.”*Menapaki profesi tukang becak:Antara tradisi dan kehidupan sehari-hari*”<https://lspblksurabaya.com/menapaki-profesi-tukang-becak-antara-tradisi-dan-kehidupan-sehari-hari/>.(diunduh 04 Maret 2025)
- Nisa Amirul. 2023.”*3 Jenis Kebutuhan Ekonomi Manusia, Ini Pengertian dan Contohnya*”. <https://bobo.grid.id/read/083817607/3-Jenis-Kebutuhan-Ekonomi-Manusia-Ini-Pengertian-Dan-Contohnya>. (diunduh 05 Januari 2025)
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera* <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46602/uu-no-10-tahun-1992>
- Pemerintah Kota Pekalongan. (n.d.). *Sejarah Kota Pekalongan*. Diakses 24 April 2025, dari <https://pekalongankota.go.id/profil/sejarah>
- UNESCO.2014. *Batik of Pekalongan* [Intangible Cultural Heritage]. UNESCO. <https://ich.unesco.org/en/RL/batik-of-pekalongan-00910> Diakses 24 April 2025
- Sido Fandi. 2015. *Sisa kejayaan becak*. <https://www.panajournal.com/2014/05/sisa-kejayaan-becak/>.(diakses tanggal 07 juni 2025)
- Setiadi Fadlan Masykura.2024.” *Peran Ganda Wanita dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus pada Wanita Pengemudi Ojek Suru- Suru All Delivery di Kabupaten Mandailing Natal*.<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/SPECTRUM/article/view/1175>.(diakses tanggal 07 juni 2025)

Yulianto Hanif Sn.2024.“*Macam-Macam Kebutuhan Rohani Yang Perlu Diketahui*”.

<https://www.bola.com/ragam/read/5527364/macam-macam-kebutuhan-rohani-yang-perlu-diketahui>.(diunduh 05 Januari 2025)

Badan Informasi Geospasial. (2024). *Peta dan Data Geospasial Kota Pekalongan*. Direktorat Evaluasi dan Bina Peta, BIG.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2023). *Laporan Iklim Wilayah Jawa Tengah Tahun 2023*. Stasiun Klimatologi Kelas I Semarang.

Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. (2023). *Kota Pekalongan Dalam Angka 2023*. BPS Kota Pekalongan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Jawa Tengah Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Jawa Tengah.

Jurnal

Marzuki.2007.”Kajian Awal Tentang Teori Gender”. *Jurnal civics*, Volume 4 No.2. Hal 67-77.

Rahmawati Nur.2024.”*Kesetaraan Gender Dalam Tafsir Al-Misbah:Antara Teori Konflik Sosial Dan Teori Konflik Teori Struktural Fungsional*”. *Jurnal Bimas Islam*, Volume 17 No.1.Hal 163-171